

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kerusakan pada gigi bersumber dari terabaikannya kebersihan gigi dan mulut, sehingga berakibat pada terjadinya akumulasi plak. Plak yaitu lapisan tipis mengandung bakteri yang melekat erat di permukaan gigi serta jaringan sekitar gigi dan tidak dapat dibersihkan hanya dengan berkumur. Produk bakteri akan menurunkan *pH* plak, sehingga terjadi demineralisasi email (Bramanti *et al.*, 2014). Plak bila dibiarkan akan menyebabkan kerusakan gigi yang lebih lanjut hingga tanggalnya gigi. Kecenderungan untuk terjadinya plak ini ada pada setiap individu di segala umur, plak yang tidak dibersihkan akan menjadi tempat berkumpulnya mikroorganisme (Notohartoyo and Andayasari, 2013). Penumpukan plak menjadi salah satu penyebab terjadinya gingivitis dan periodontitis (Susilawati, 2011; Puspaningrum, Hendari and Mujayanto, 2015).

Usaha untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya dilakukan dengan cara kontrol plak secara teratur. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mencegah plak tertimbun, kerusakan jaringan pada rongga mulut, baik gigi ataupun jaringan sekitar gigi. Plak tidak dapat dibersihkan hanya dengan berkumur-kumur, tetapi harus dibersihkan secara mekanis. Sampai saat ini cara mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak adalah menyikat gigi (Bramanti *et al.*, 2014).

Salah satu metode yang digunakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi. Ilmu Kedokteran Gigi menganjurkan untuk menyikat gigi 2 kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam (Gopdianto, Rattu and Mariati, 2014). Menyikat gigi dapat membersihkan plak dan sisa makanan (debris) pada permukaan bukal, lingual, dan oklusal, tetapi tidak dapat sepenuhnya membersihkan pada bagian interproksimal. Salah satu cara untuk membersihkan bagian interproksimal yaitu menggunakan *dental floss* atau benang gigi. *Dental floss* adalah benang gigi yang dapat menembus sela-sela gigi berdekatan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak di bagian interproksimal (Widodo, Magfirah and Rachmadi, 2014).

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, kebersihan jasmani maupun rohani (Sari, 2019; Rahmat, 2017). Kebersihan jasmani berarti bebas dari kotoran ataupun penyakit termasuk penyakit rongga mulut/gigi. Sebagai manusia bertakwa seharusnya kita melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu selalu menjaga kebersihan jasmani maupun rohani dimanapun kita berada. Salah satu hadis tentang kebersihan adalah hadis riwayat Muslim yang dalam kehidupan sehari-hari terkenal dengan ungkapan “Kebersihan adalah sebagian dari Iman“(Budiarti, 2014). Banyak hadis yang membahas tentang anjuran untuk membersihkan gigi dan mulut, salah satunya hadis Rasulullah no 142 yang diriwayatkan Bukhari Muslim yang berbunyi :

لَوْلَا أَنَا شَقَعْنَا مَتَبِلًا مَرُّهُمْ بِالسُّبُورِ إِكْبَادٌ كُلُّ صَلَاةٍ

Artinya: Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali mereka akan mendirikan salat (Baqi, 2011).

Hadis lain yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW senantiasa bersiwak sehingga Rasulullah memiliki gigi yang apabila bercakap-cakap tampak bercahaya, di jelaskan dalam hadis berikut :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أَفْلَجَ النَّبِيِّينَ وَإِذَا تَكَلَّمَ رُبِّي كَالنُّورِ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ تَنَائِيهِ

Artinya: Ciri fisik Rasulullah SAW itu punya gigi yang aflaj, sehingga bila beliau SAW bercakap-cakap nampak ada cahaya di balik giginya." (HR. Al-Darimi).

Para sahabat menggambarkan keadaan gigi Rasulullah, yaitu gigi yang teratur dan rapi walaupun agak jarang tetapi selalu bersih dan berkilau, yang dimaksud agak jarang yaitu gigi yang tidak berjejal. Sekitar abad ke 6 Masehi, Rasulullah membersihkan giginya dengan menggunakan kayu arak/siwak untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, pada abad ke 20 penelitian laboratorium membuktikan bahwa dalam kayu siwak terkandung bahan alami yang berfungsi untuk membunuh bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan jaringan sekitar gigi. (Budiarti, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan pengkajian waktu bersiwak Rasulullah sebelum salat dengan waktu menyikat gigi di kedokteran gigi.

B. Rumusan masalah

Bagaimana tinjauan Ilmu Kedokteran Gigi terhadap sunnah bersiwak Rasulullah SAW?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Mengkaji sunnah bersiwak Rasulullah SAW ditinjau dari ilmu kedokteran gigi

2. Tujuan Khusus

a) Mengkaji kesesuaian sunnah menggosok gigi dengan proses maturasi plak.

b) Mengkaji kandungan siwak dalam menghambat pertumbuhan bakteri rongga mulut.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ilmu pengetahuan

Menambah informasi penting tentang pembuktian kebenaran Hadis Rasulullah SAW tentang bersiwak ditinjau dari Ilmu Kedokteran Gigi.

2. Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi mengenai kebenaran Hadis Rasulullah tentang bersiwak berdasarkan Ilmu Kedokteran Gigi sehingga menambah Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keyakinan mengenai kebenaran Hadis Rasulullah SAW tentang bersiwak dikaitkan dengan Ilmu Kedokteran Gigi.

